

PENGARUH PROFITABILITAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA
(Studi Pada Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 Tahun 2011-2016)
THE EFFECT OF PROFITABILITY, DIVIDEND PAYOUT RATIO AND FINANCIAL LEVERAGE TO THE INCOME SMOOTHING
(Studies on Companies of LQ45 Index in the Year 2011-2016)

Mufarrokhah Trisnawati¹, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc², Siska Priyandani Yudowati, S.E., M.B.A³

¹²³Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Mufarrokhah@studentstelkomuniversity.ac.id, ²mohamadrafkinazar@telkomuniversity.ac.id,

³siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perataan laba merupakan tindakan manajemen dalam mengurangi tingkat laba yang fluktuasi agar dapat mencapai tingkatan laba tertentu yang diinginkan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba yang akan dilaporkan. Dengan memindahkan pendapatan tahun yang lebih menguntungkan ke tahun yang kurang menguntungkan. Perataan laba telah menjadi hal yang biasa bagi manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, namun perataan laba dapat berdampak buruk terhadap proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi karena perusahaan dengan tingkat laba yang tidak stabil dinilai mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat laba yang tidak terlalu fluktuatif. Perataan laba diukur menggunakan Indeks Eckel (1981), indeks tersebut membedakan antara perusahaan-perusahaan yang melakukan perataan laba dan yang tidak melakukan perataan laba. Indeks Eckel membandingkan koefisien variasi untuk perubahan laba bersih dalam satu periode dengan koefisien variasi untuk perubahan penjualan dalam satu periode. Jika hasilnya kurang dari 1 maka digolongkan sebagai perata dan termasuk ke dalam kategori 1, sedangkan hasil yang lebih dari 1 digolongkan bukan perata laba dan termasuk ke dalam kategori 0.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* terhadap variabel dependen yaitu perataan laba. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 17 sampel perusahaan terpilih dalam kurun waktu 6 tahun sehingga diperoleh total sampel pada penelitian ini sebanyak 102 sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba. Secara parsial profitabilitas berpengaruh dengan arah negatif terhadap perataan laba, sedangkan *dividend payout ratio* dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio*, *Financial leverage*, Perataan Laba dan Profitabilitas.

Abstract

Income smoothing is a management strategy to reduce the level of earnings fluctuations in order to achieve the desired level of profit by shifting revenue and expenses among different reporting periods. Income smoothing has become commonplace for management in effort to increase the company's value. But income smoothing could adversely affect the decision-making process of investment. Because firms with an unstable level of earnings are judged to have greater risks than those that aren't. Income smoothing was tested by using Eckel index (1981) to define the companies into smoothers category and non-smoothers category. Eckel index compares coefficient variation for change in net income with changes in net sales over a period. If the result is less than 1 then classified as smoother and categorized as 1, while the result more than 1 is classified as non-smoother which is categorized as 0.

This study aims to determine the effect of independent variables that are profitability, dividend payout ratio and financial leverage to the dependent variable that is income smoothing. The hypothesis in this study was tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. The population in this study are companies listed on the LQ45 Index in 2011-2016. The method used for sampling is purposive sampling with the sample size is 102.

The result of this study shows that, simultaneously, independent variables significantly affects dependent variable. Partially, only profitability has an effect on income smoothing with a negative direction, while dividend payout ratio and financial leverage have no effect on income smoothing.

Keywords: *Dividend Payout Ratio*, *Financial leverage*, *Income Smoothing* and *Profitability*.

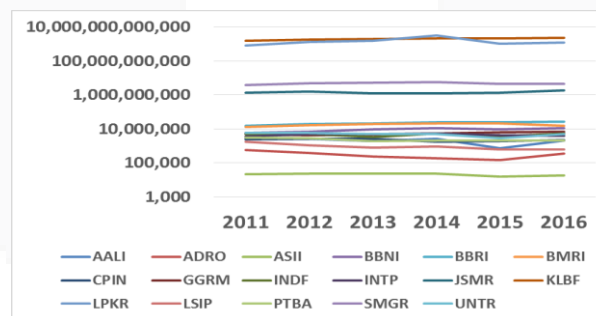
1. Pendahuluan

Laporan keuangan menurut Hery^[6] adalah alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta kinerja perusahaan. Salah satu informasi yang paling sering dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan adalah laba. Laba dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan suatu perusahaan (Putri dan yuyetta)^[11]. Laba merupakan parameter yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, untuk itu investor memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan dengan pertimbangan laba pada masa depan yang diperoleh melalui laba tahun berjalan yang dilaporkan perusahaan. Pihak manajemen menyadari pentingnya laba tersebut, akibatnya manajemen cenderung melakukan tindakan atau perilaku yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*) (Fitria dan Kurnia)^[3]. Tindakan manajemen yang tidak semestinya ini merupakan tindakan mementingkan diri sendiri yang bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan manajemen agar terlihat baik dimata investor serta meningkatkan nilai perusahaan. Ketika manajemen relatif mengetahui lebih banyak informasi yang sebenarnya mengenai perusahaan dan lebih cepat mengetahui informasi tersebut dibandingkan investor, serta manajemen selaku pengelola yang menjalankan perusahaan mampu mengetahui kemungkinan aliran keuntungan yang akan diperoleh perusahaan yang akan datang, dan investor hanya mengandalkan informasi olahan dari manajemen, maka manajemen cenderung menyembunyikan informasi sesungguhnya yang akan membuat investor memiliki penilaian yang buruk terhadap manajemen dan tidak menutup kemungkinan bagi manajemen untuk mengubah informasi dengan melakukan manajemen laba. Selain itu, ketidakberhasilan dalam mencapai target laba menjadikan manajemen melakukan tindakan manajemen laba dalam bentuk perataan laba dengan cara mengubah metode akuntansi yang mampu mencapai target laba sehingga membawa penilaian yang baik mengenai kinerja manajemen oleh investor.

Menurut Putra dan Rahmanti^[12], manajemen melakukan tindakan perataan laba supaya laba yang akan diumumkan perusahaan sesuai dengan harapan, selain itu harga pasar saham perusahaan akan menjadi stabil. Selain itu, perataan laba dilakukan untuk memberi kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen dan mempertahankan kedudukan (Suryandari)^[16].

Fenomena mengenai praktik perataan laba telah banyak ditemukan sebelumnya, namun penulis menemukan fenomena yang mengindikasikan adanya praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2011-2016. Fenomena tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 yang disajikan di bawah ini.

Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2011-2016



Gambar 1 di atas menunjukkan laba bersih perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 pada tahun 2011-2016 memiliki fluktuasi yang tidak terlalu berfluktuatif. Meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba di tahun 2015 namun laba pada perusahaan-perusahaan tersebut tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Terkait dengan pernyataan Suryandari^[16] mengenai alasan manajemen melakukan perataan laba, maka berdasarkan gambar di atas memungkinkan bahwa adanya dugaan praktik perataan laba pada perusahaan-perusahaan Indeks LQ45 pada tahun 2011-2016.

Tindakan perataan laba tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Telah banyak penelitian di Indonesia yang membahas perataan laba dengan berbagai macam variabel dan objek yang berbeda. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, dividend payout ratio dan financial leverage sebagai variabel independen karena variabel-variabel tersebut masih memberikan hasil yang tidak konsisten sehingga membutuhkan penelitian kembali untuk memperkuat hasil penelitian terhadap perataan laba yang sebelumnya telah diteliti oleh peneliti lain. Penelitian Irawan^[7] dan Zuhriya^[22] menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun penelitian Suryandari^[16] dan Styaningrum^[15] menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian Noviana dan Yuyetta^[10] dan Silviani^[14] menemukan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun penelitian Widana dan Yasa^[20] menemukan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Penelitian Mukodim^[18]

dan Wulandari^[21] menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba. Namun penelitian Ulya^[19] menemukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan dan terdapat beberapa inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel-variabel tersebut dan melakukan penelitian mengenai praktik perataan laba pada jajaran perusahaan dalam indeks LQ45. Untuk itu penulis memilih judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2016)**”.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

Teori Agency

Teori keagenan sebagai suatu hubungan berdasarkan persetujuan atau kontrak antara dua belah pihak yaitu pemilik perusahaan (principal/s) dengan manajer perusahaan (agent). Dimana agent setuju untuk bertindak atas perintah atau wewenang principal, dan principal bersedia mendelegasikan tanggung jawab kepada agent. Dengan begitu manajer telah mendapat amanat dari pemilik perusahaan untuk melaksanakan tugasnya sesuai perjanjian (Michelson et al) dalam Syahputra^[17].

Informasi Laba

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi laba yang representatif dalam jangka panjang, menaksir risiko dalam investasi atau peminjaman dana (Dwiatmini) dalam Rahmawati^[13].

Perataan Laba

Menurut Hery^[5] perataan laba merupakan praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban dengan berhati-hati untuk meratakan jumlah laba yang dilaporkan dari suatu periode ke periode berikutnya. Tindakan perataan laba tidak dapat diketahui secara langsung namun untuk mengetahui perusahaan melakukan perataan laba dapat diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981). Indeks Eckel membedakan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Menurut (Gordon) dalam Widana dan Yasa^[20] laba yang digunakan dalam menghitung indeks Eckel adalah net income atau laba bersih. Berikut adalah rumus untuk menghitung indeks Eckel:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV Δ I = Koefisien variasi untuk perubahan laba bersih.

CV Δ S = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung dengan rumus

$$\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{x})^2}{n-1}} : \Delta \bar{X}$$

Keterangan:

ΔX = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{x}$ = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n = Jumlah tahun yang diteliti

Setelah hasil perhitungan indeks Eckel diketahui, dengan begitu perusahaan telah dikategorikan kedalam kelompok perata laba dan yang bukan perata laba. Perusahaan dengan indeks kurang dari 1 termasuk pada kategori perusahaan yang melakukan perataan laba. Sedangkan perusahaan dengan indeks lebih dari satu dikategorikan sebagai perusahaan bukan perata laba.

Profitabilitas

Menurut Kasmir^[9] bahwa profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dan sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Return on asset sebagai proksi dari variabel profitabilitas. Return on asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dividend Payout Ratio

Hery^[6] mendefinisikan dividend payout ratio atau ratio pembayaran dividen sebagai rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen.

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Financial Leverage

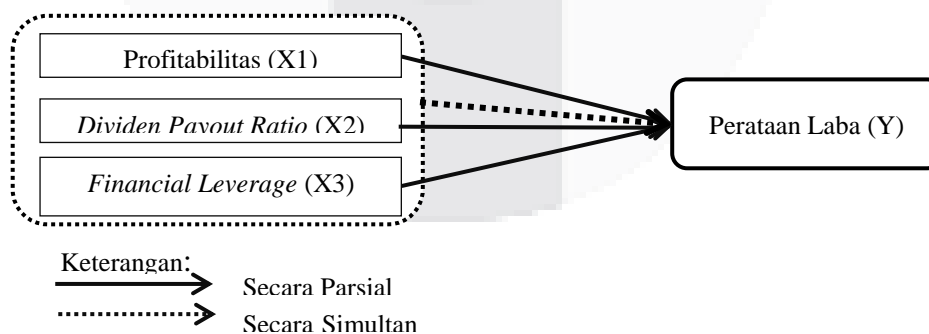
Menurut Fahmi^[1] rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* keuangan perusahaan, maka resiko yang akan ditanggung oleh para pemilik modal atau kreditor juga akan semakin meningkat.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Suryandari^[16] menyatakan perataan laba adalah strategi manajemen laba yang timbul dari pelaporan keuangan karena manajemen diperbolehkan untuk memilih berbagai metode akuntansi dengan tujuan untuk mencapai keuntungan pajak, memberi kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, menghasilkan pertumbuhan *profit* yang stabil serta menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan. Perataan laba berpengaruh terhadap kualitas informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam menentukan atau mempertimbangkan keputusannya. Setiap keputusan dalam kegiatan investasi dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan kinerja dari masing-masing perusahaan untuk dapat meminimalkan risiko yang akan didapat. Untuk mengetahui kinerja manajemen yang berhubungan dengan laba perusahaan, tingkat pengembalian atas investasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya perlu dilakukan analisis rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage*. Menurut Kasmir^[9] profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dan sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Dividend payout ratio* menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen^[6]. Menurut Fahmi^[2] rasio *Leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi risiko yang harus ditanggung investor. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* keuangan perusahaan, maka risiko yang akan ditanggung pemilik modal atau kreditor juga semakin meningkat. Menurut pemahaman dan teori yang ada, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, *dividen payout ratio* dan *financial leverage* dapat mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Haini dan Andini^[4] yang menyatakan profitabilitas, *dividen payout ratio* dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



3. Metodologi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: 1) Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2011-2016. 2) Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan telah di audit 2011-2016. 3) Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang membagikan dan atau mengumumkan kas dividen nya secara berturut-turut selama tahun 2011-2016. 4) Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 yang melaporkan laporan keuangannya secara konsisten menggunakan satu mata uang selama tahun 2011-2016. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 102 yang terdiri dari 17 perusahaan dengan periode

penelitian selama enam tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi-square*. Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* harus menunjukkan angka probabilitas lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan model regresi yang digunakan diterima, karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.1

Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.365	8	.073

Sumber: Output SPSS 20

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa *Chi-square* sebesar 14.365 dengan nilai signifikansi sebesar 0.073. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Signifikan lebih besar dari α (alpha) 0.05, dengan demikian model regresi yang digunakan cocok dengan data penelitian sehingga model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.2

Perbandingan -2LogL Awal dengan -2LogL Akhir

-2LogL Awal (<i>block number =0</i>)	137.455
-2LogL Akhir (<i>block number =1</i>)	127.360

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa -2LogL awal (*Block Number 0*) memiliki nilai sebesar 137.455 dan pada -2LogL akhir (*Block Number 1*) memiliki nilai sebesar 127.36. Hal ini menunjukkan penurunan nilai -2LogL pada langkah awal dan -2LogL pada langkah selanjutnya sebesar 10.095. Apabila terjadi penurunan nilai dari -2LogL awal (*Block Number 0*) ke -2Log Likelihood akhir (*Block Number 1*) maka menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Analisis Secara Simultan

Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* terhadap perataan laba, dengan meihat hasil uji dalam tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Tabel 4.3 Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.095	3	.018
	Block	10.095	3	.018
	Model	10.095	3	.018

Sumber: Output SPSS 20

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* yang diperoleh adalah sebesar 10.095 dengan *degree of freedom* = 3. Tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0.018 atau sebesar 1.8%. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{0,1}$ ditolak atau hipotesis $H_{a,1}$ diterima yang berarti secara simultan variabel independen profitabilitas, dividend payout ratio, dan financial leverage memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu perataan laba.

Koefisien Determinasi (Model Summary)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi antara variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen dengan menggunakan *Nagelkerke's R square*.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	127.360 ^a	.094	.127

Sumber: Output SPSS 20

Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.127. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.127 atau 12.7% menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *dividend payout ratio* dan *financial leverage* mempengaruhi variabel dependen yaitu praktik perataan laba sebesar 12.7% sementara sisanya sebesar 87.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Analisis Secara Parsial

Tabel 4.5 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a ROA	-11.284	4.312	6.874	1	.009	.0000
DPR	1.634	1.358	1.447	1	.229	5.125
DER	-.151	.110	1.869	1	.172	.860
Constant	1.224	.714	2.936	1	.087	3.400

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian regresi logistik yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$IS = 1.224 - 11.284ROA + 1.634DPR - 0.151DER$$

Keterangan:

- IS : *Income Smoothing* (Perataan Laba)
 ROA : Profitabilitas (*Return on Aset*)
 DPR : *Dividend Payout Ratio*
 DER : *Financial Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)

5. Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -11.284 dengan nilai signifikansi 0.009 lebih kecil dari 0.05. Karena signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis ke 2 diterima. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perataan laba

Variabel *dividend payout ratio* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.634, dengan signifikansi 0.229 lebih besar dari 0.05. Karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ke 3 ditolak. Dengan demikian, *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba

Variabel *financial leverage* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.151 dan nilai signifikansi 0.172 lebih besar dari 0.05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka hipotesis ke 4 ditolak. Dengan demikian, *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

6. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini, secara simultan profitabilitas, *dividend payout ratio*, dan *financial leverage* bersama-sama berpengaruh secara signifikan sebesar 12.7% terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016. Secara parsial, hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016. Sedangkan *dividend payout ratio* dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 tahun 2011-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [2]Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3]Fitria, M., & Kurnia. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 6.
- [4]Haini, S. N., & Andini, P. (2014). Pengaruh return on asset (ROA), dividend payout ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), dan kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2009-2012). *Jurnal akuntansi dan keuangan*, Vol. 3, No. 1, April 2014. ISSN: 2252 7141.
- [5]Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- [6]Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Grasindo.
- [7]Irawan, W. A. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- [8]Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [9]Kasmir. (2014.). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [10]Noviana, S. R., & Yuyetta, E. N. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing* , Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94 .
- [11]Putri, N. D., & Yuyetta, E. N. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2. Nomor 3. Halaman 1-13 (ISSN: 2337-3806).
- [12]R.A, D. P., & Rahmanti, W. (2013). Return Dan Risiko Saham Pada Perusahaan Perata Laba Dan Bukan Perata Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 5, No. 1, Maret 2013, pp. 55-66 (ISSN 2085-4277).
- [13]Rahmawati, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007 - 2010).
- [14]Silviani, F. T., & . (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- [15]Styaningrum, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing).
- [16]Suryandari, N. N. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol.11, No 3 (ISSN 1412 - 8683).
- [17]Syahputra, A. (2012). Hubungan Praktek Manajemen Laba Terhadap Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- [18]Tampubolon, M., & Mukodim, D. (2012). Pengaruh Leverage, Free Cash Flow, Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia.
- [19]Ulya, N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- [20]Widana, I. N., & Yasa, G. W. (2013). Perataan laba serta faktor - faktor yang mempengaruhinya di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 297-317. ISSN: 2302-8556.
- [21]Wulandari. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.
- [22]Zuhriya, S., & Wahidahwati. (2015). Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 7.